



**TRANSPARENCY  
INTERNATIONAL**

the global coalition against corruption



**TRANSPARENCY  
INTERNATIONAL**

# GLOBAL CORRUPTION BAROMETER 2017

MONGOLIA 20%\*

JAPAN 0.2%

SOUTH KOREA 3%

CHINA 26%\*

TAIWAN 6%

HONG KONG 2%

MYANMAR 40%

VIETNAM 65%

CAMBODIA 40%

THAILAND 41%

MALAYSIA 23%

INDONESIA 32%

AUSTRALIA 4%

PAKISTAN 40%

INDIA 69%

SRI LANKA 15%

SCA  
applying for and  
accessing basic services



As often, if respondents have to pay a bribe to get a service, they are more likely to report that the service is available. This is especially true for services that are not essential for daily life. The results from Malaysia are based on the total population due to differences in the way the bribery questions were implemented during fieldwork.

❖ GCB memotret kinerja pemberantasan korupsi berdasarkan pendapat dan pengalaman masyarakat di masing-masing negara dalam kurun waktu 12 bulan terakhir.

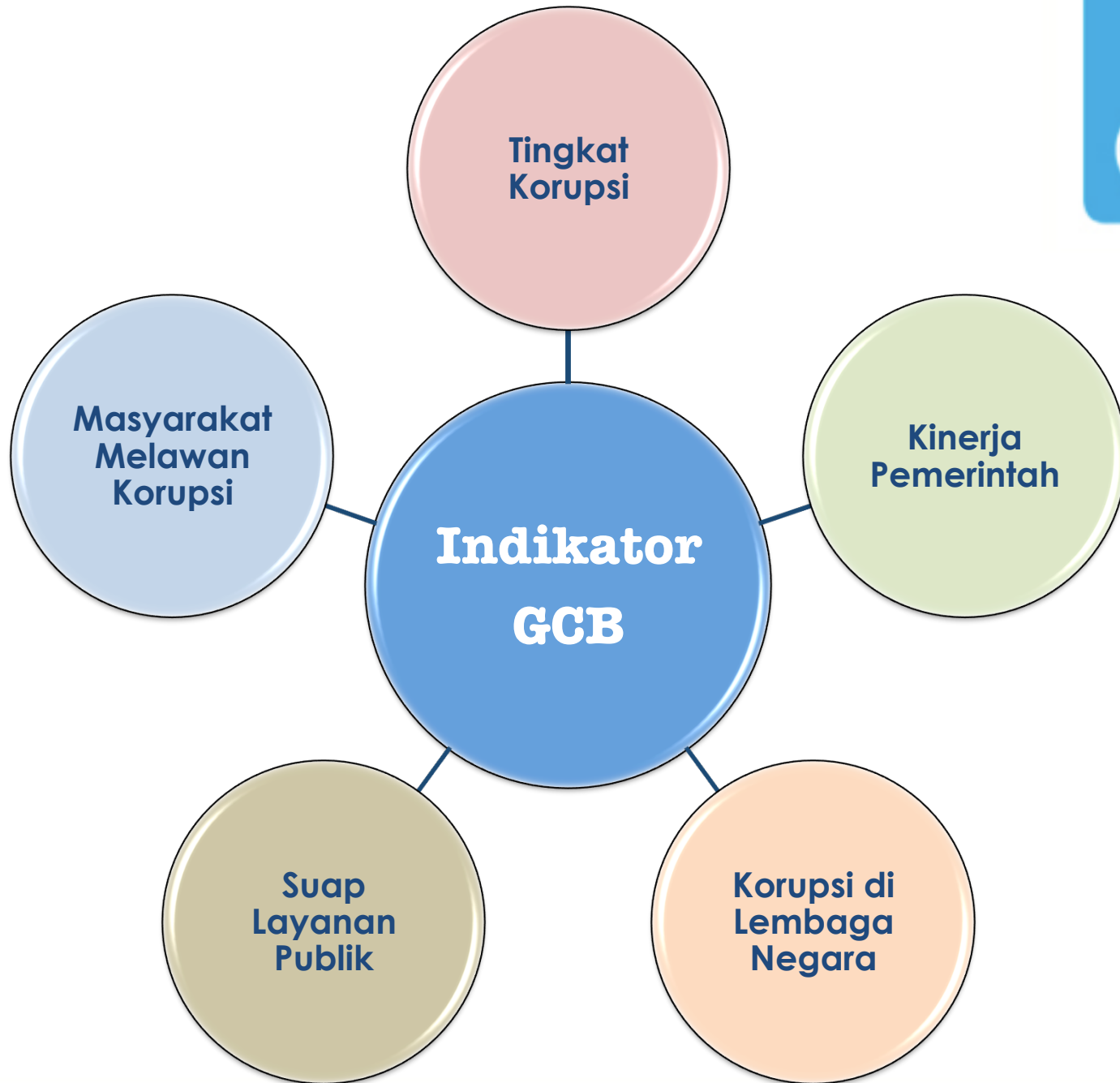


❖ Survei berbasis responden rumah tangga (usia 18 – 55+ tahun). Metode wawancara tatap muka & *Phone call*.

❖ Selama Juli 2015 sampai Januari 2017, Transparency International melakukan survei kepada hampir 22.000 responden di 16 negara Asia Pasifik



- Waktu pengambilan data: 26 April – 27 Juni 2016
- 1000 responden tersebar proporsional di 31 provinsi
  - Margin error: +/- 3,1%

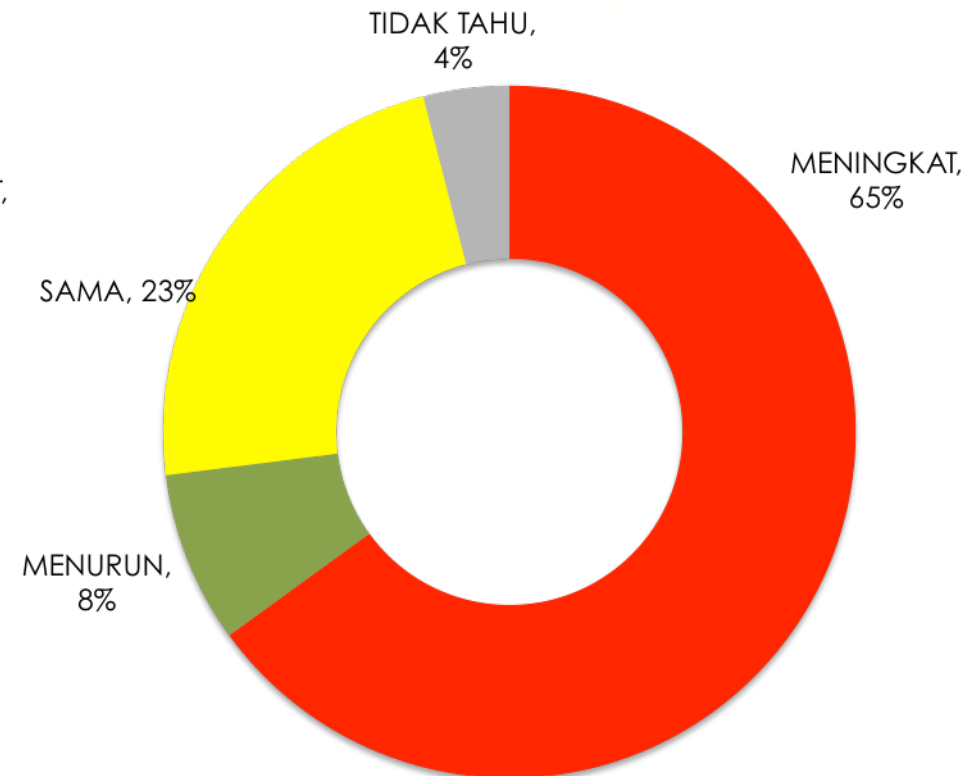
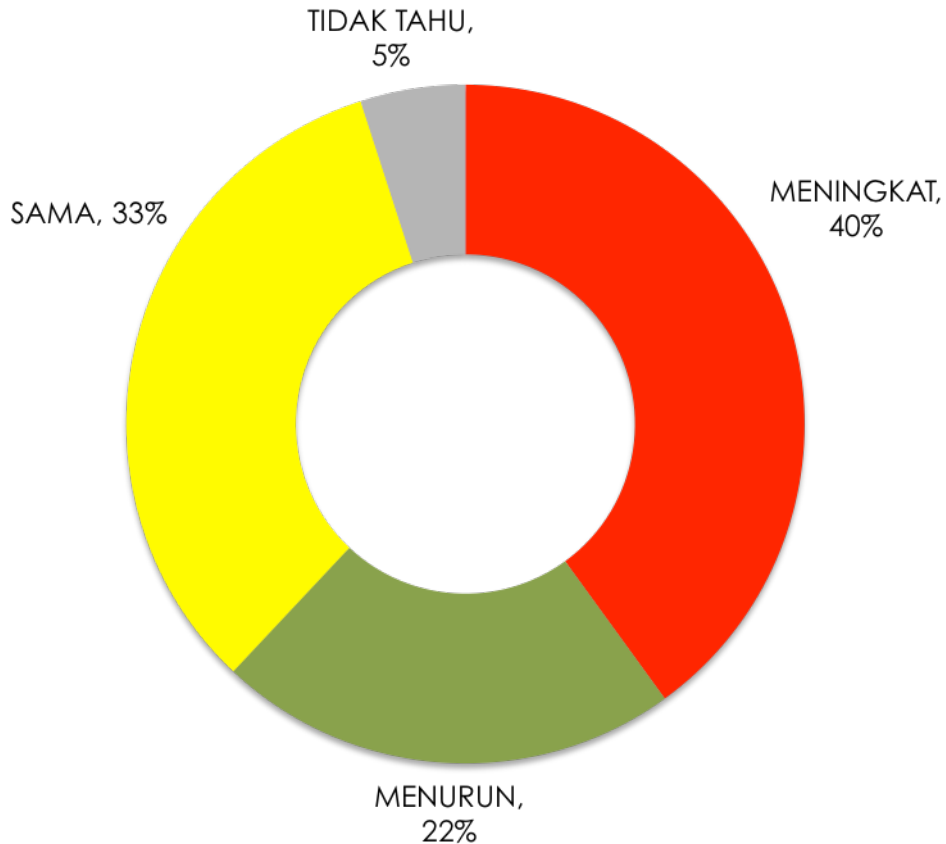




|     |                                                                                                                                                       |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Q1  | Apakah tingkat korupsi di negara ini meningkat, menurun, atau tetap sama?                                                                             |
| Q2  | Berapa banyak dari orang-orang berikut yang menurut Anda terlibat dalam korupsi, atau yang pernah Anda dengar tentang mereka?                         |
| Q3  | Apakah anda pernah berinteraksi dengan layanan publik berikut?                                                                                        |
| Q4  | Seberapa sering, jika pernah, Anda harus membayar suap, memberikan hadiah, atau melakukan sesuatu hal untuk mendapatkan layanan yang Anda butuhkan?   |
| Q5  | Frekuensi suap                                                                                                                                        |
| Q6  | Berdasarkan pengalaman Anda, menurut Anda apakah yang menjadi alasan utama mengapa banyak orang tidak melaporkan korupsi ketika hal tersebut terjadi? |
| Q7  | Seberapa baik atau buruk menurut Anda, pemerintah saat ini dalam memberantas korupsi?                                                                 |
| Q8  | Apa hal yang paling efektif yang dapat dilakukan oleh orang biasa seperti Anda untuk membantu memerangi korupsi di negeri ini?                        |
| Q9  | Apakah orang biasa dapat membuat perbedaan dalam memerangi korupsi?                                                                                   |
| Q10 | Apakah umum/wajar jika orang melaporkan kasus korupsi?                                                                                                |
| Q11 | Apakah anda merasa wajib melaporkan tindakan/kasus korupsi?                                                                                           |
| Q12 | Bersediakah anda memberikan kesaksian di pengadilan untuk kasus korupsi?                                                                              |

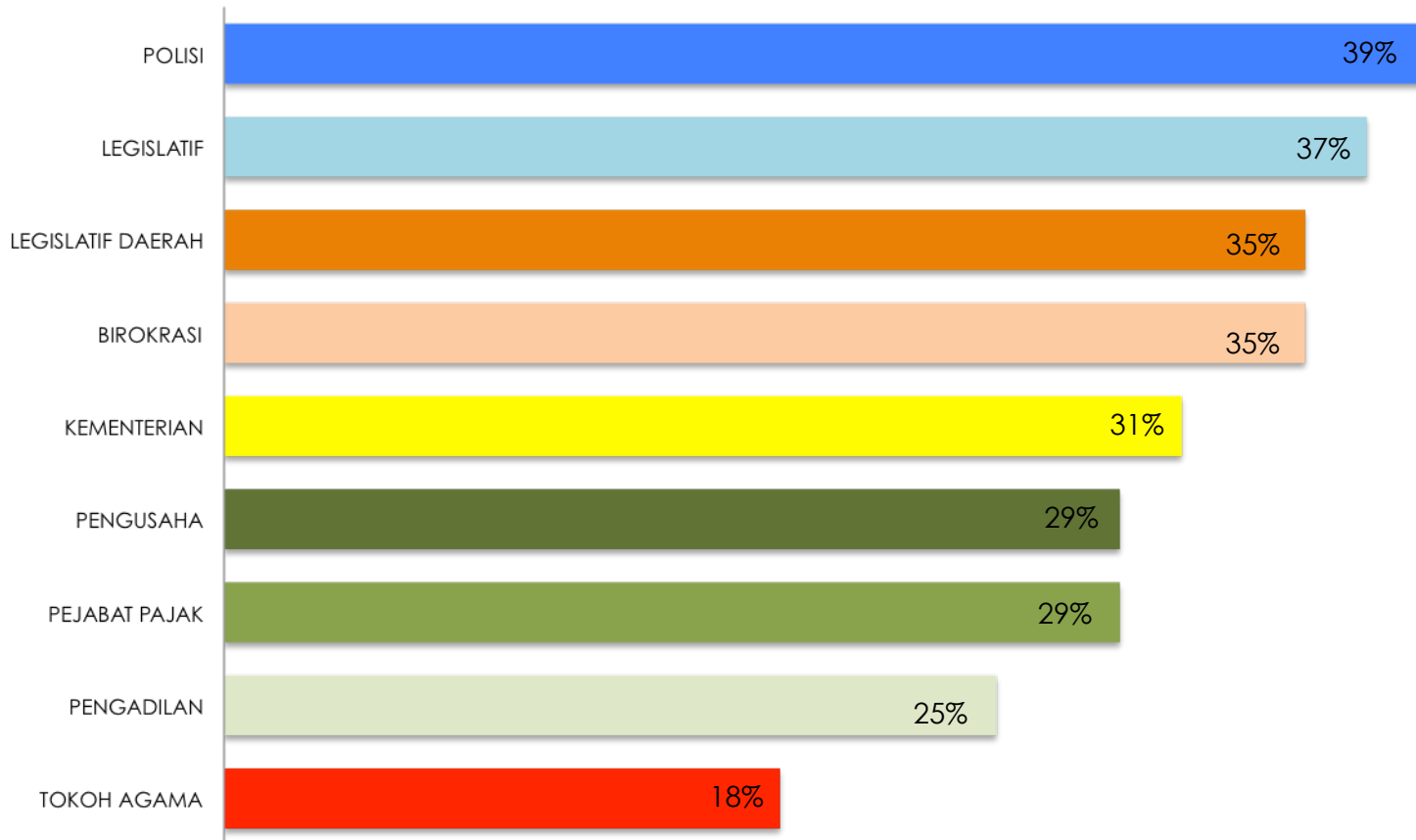
**APAC**

**INDONESIA**



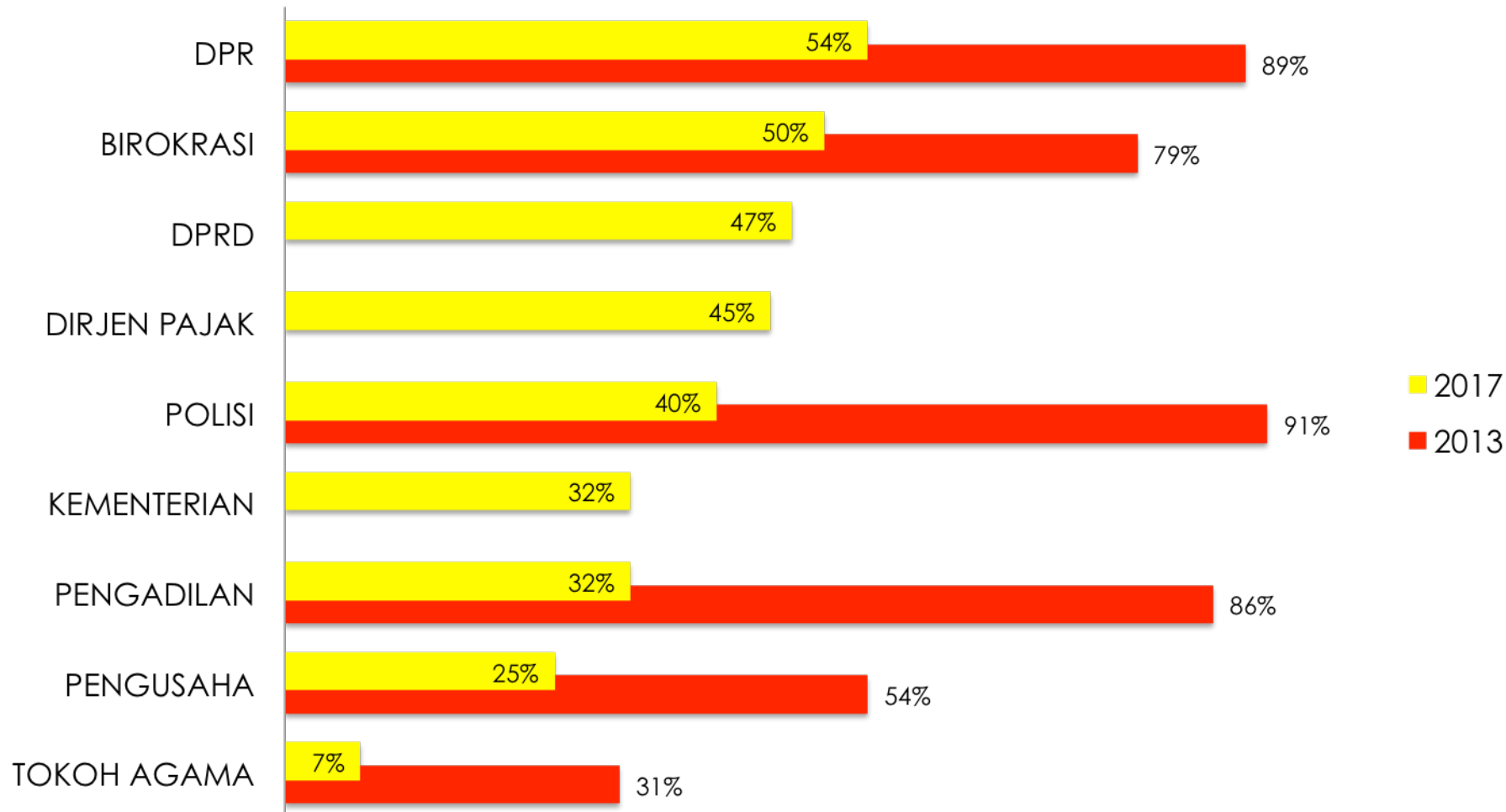
SEBAGIAN BESAR MASYARAKAT MASIH  
MEMANDANG BAHWA LEVEL KORUPSI MENINGKAT

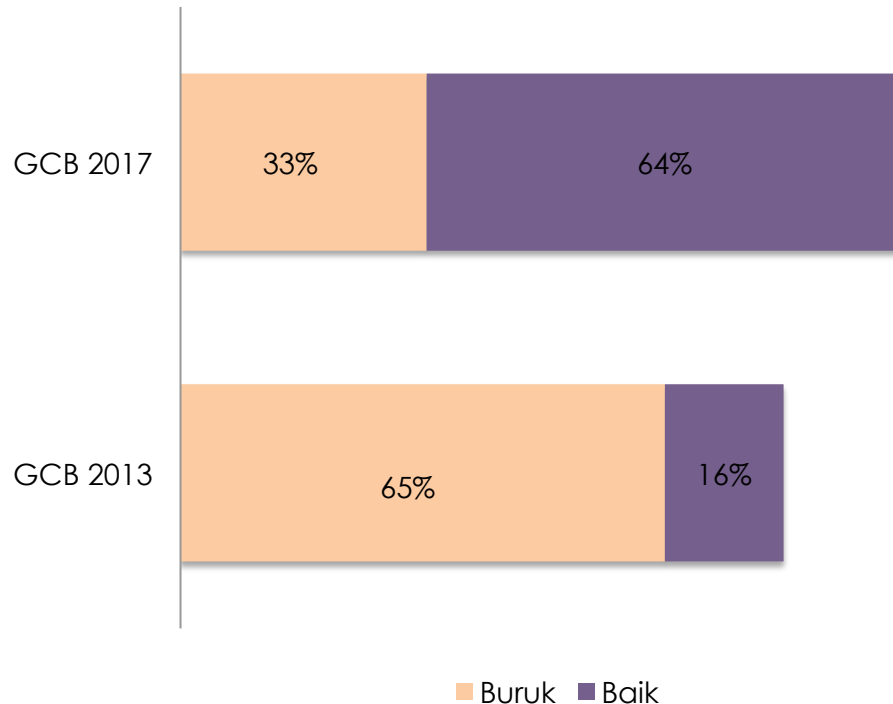
# ASIA PACIFIC



RERATA ASIA PASIFIK MENUNJUKKAN BAHWA POLISI ADALAH LEMBAGA YANG PALING KORUP

# INDONESIA



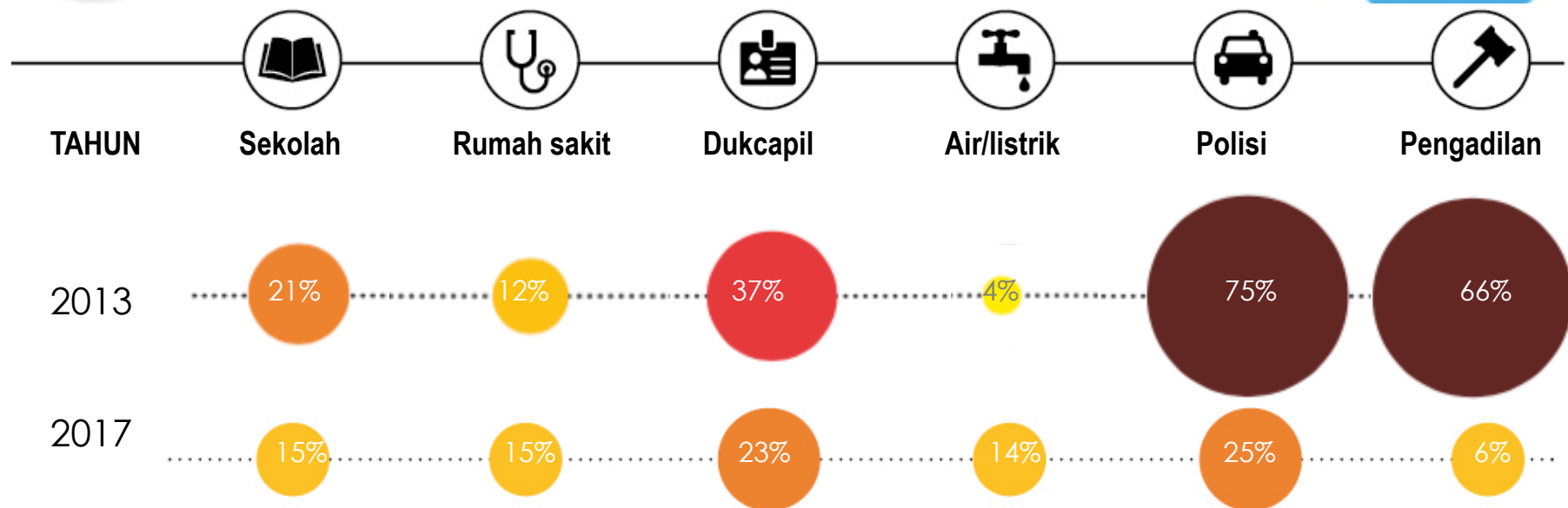


❖ Pada GCB 2013, mayoritas responden menilai kinerja pemerintah buruk.

❖ Pada GCB 2017, mayoritas responden menilai kinerja pemerintah baik.

# KINERJA PEMERINTAH DALAM MEMBERANTAS KORUPSI



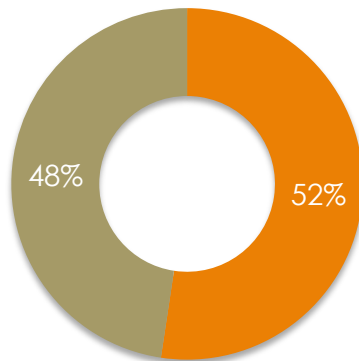


- ❖ Pengalaman suap paling tinggi dilakukan pada Polisi (25%). Paling rendah Pengadilan (6%).
- ❖ Dibandingkan dengan GCB 2013, sebagian besar menurun cukup signifikan, kecuali pada sektor kesehatan dan layanan air/listrik yang justru meningkat.

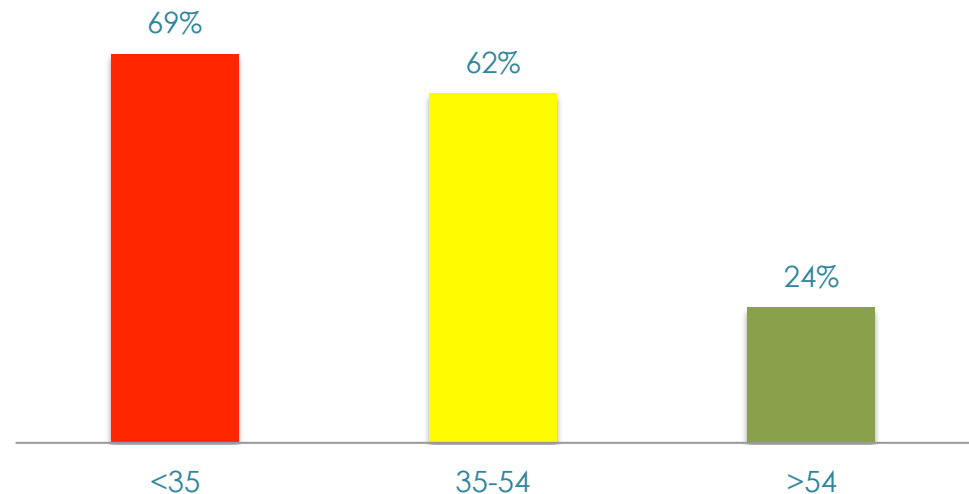


### Pelaku suap berdasarkan gender

■ Laki-laki ■ Perempuan



### Pelaku suap berdasarkan usia



- Dalam hal pengalaman melakukan suap perbandingan perempuan dan laki-laki punya persentase yang hampir sama.
- Usia muda (di bawah 35 tahun) cenderung lebih banyak melakukan suap untuk mengakses layanan publik

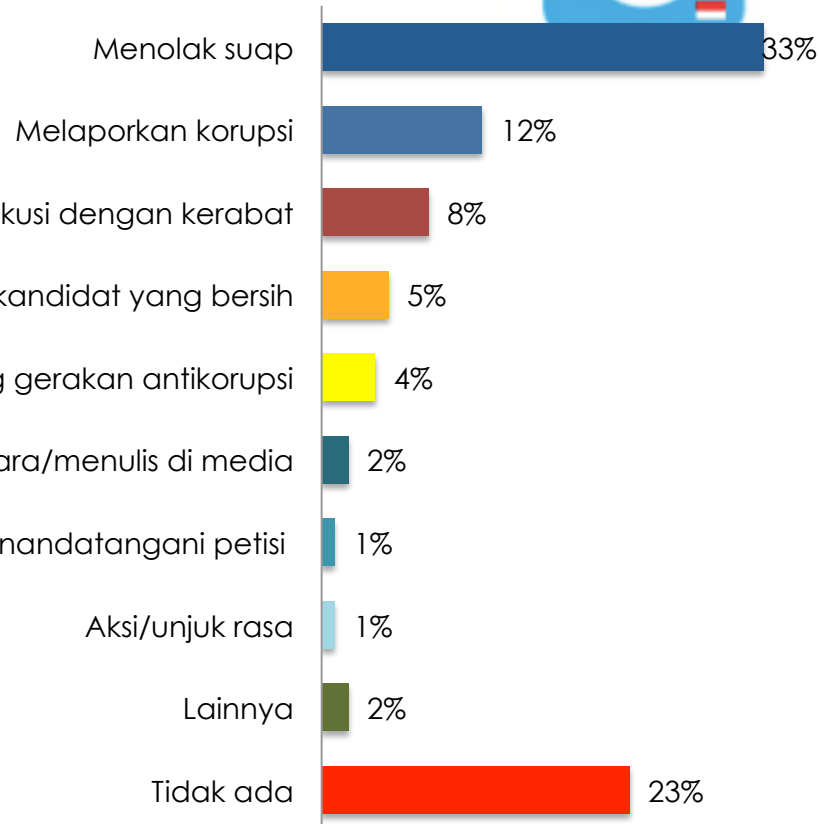
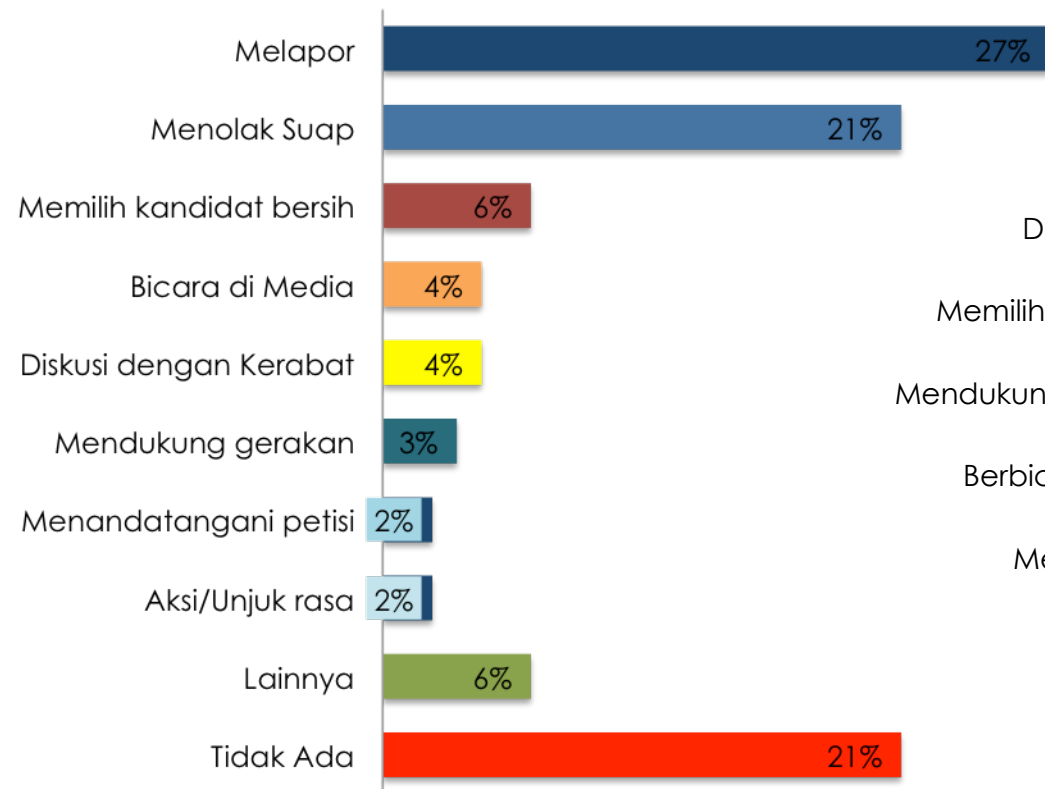


78%  
SETUJU

BAHWA MASYARAKAT BIASA DAPAT BERPERAN  
DALAM MELAWAN KORUPSI

## APAC

## INDONESIA



- ❖ Dalam upaya memberantas korupsi, di Asia Pasifik tertinggi adalah “Melapor” sebagai cara paling efektif. Sedangkan di Indonesia adalah “Menolak suap”
- ❖ Di Indonesia, persentase melapor masih di bawah rerata Asia Pasifik



38%

Takut  
konsekuensi

14%

Tidak tahu  
dimana  
melapor

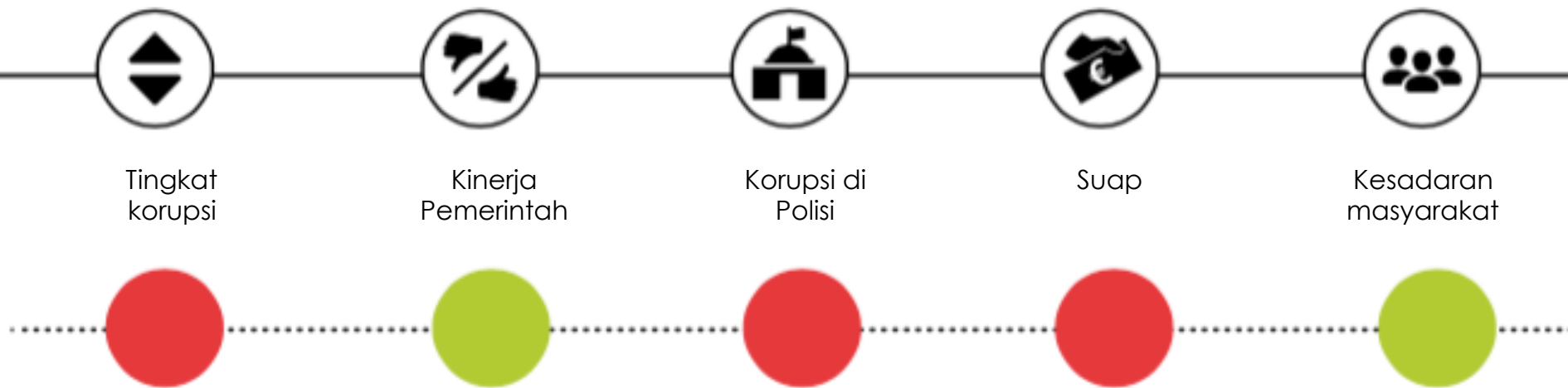
12%

Tidak tahu  
bagaimana  
caranya

12%

Tidak ada  
efeknya

Di Indonesia, alasan untuk tidak melaporkan korupsi mayoritas karena takut konsekuensi.



## KESIMPULAN

Di tengah tingkat korupsi yang relatif tinggi, upaya yang dilakukan Pemerintah dan kesadaran masyarakat mengalami optimisme.

# Rekomendasi



- Lembaga legislatif (DPR, DPRD) perlu melakukan upaya lebih keras dalam menegakkan integritas dan nilai-nilai antikorupsi. Termasuk juga Partai Politik, harus terlibat aktif dalam menghadang peluang terjadinya korupsi politik.
- Reformasi birokrasi oleh Pemerintah (Pusat dan Daerah) menjadi ujung tombak bagi penyediaan pelayanan publik yang prima kepada masyarakat
- Akses dan jaminan terhadap pelapor/saksi/korban, khususnya pada kasus-kasus korupsi menjadi hal yang penting diperhatikan.
- Inisiatif seperti Saber Pungli, bisa menjadi inovasi bagi Pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama dalam memberantas korupsi di Indonesia.